

### Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

<b>PEDOMAN WAWANCARA TENTANG DIPLOMASI PERTAHANAN INDONESIA DALAM KERJA SAMA TRILATERAL INDONESIA MALAYSIA FILIPINA ASPEK DARAT UNTUK MENGATASI PEROMPAKAN DI LAUT SULU-SULAWESI</b>	
Nama dan Jabatan Informan	
Waktu Wawancara	
Tempat Wawancara	
Pewawancara	Eryn Sobarini

<b>NO</b>	<b>PERTANYAAN PENELITIAN</b>	<b>JAWABAN INFORMAN</b>
1.	Ancaman lintas negara saat ini merupakan sebuah ancaman yang dapat mengancam stabilitas global dan regional. Menurut Bapak/Ibu, apa saja bentuk ancaman transnasional yang terjadi di Laut Sulu-Sulawesi dan bagaimana seharusnya Indonesia, Malaysia, dan Filipina memandang ancaman transnasional ini?	
2.	Sejauh ini, apa saja bentuk kejahatan yang dilakukan oleh kelompok Abu Sayyaf di Laut Sulu-Sulawesi khususnya	

	terkait perompakan?	
3.	Bagaimana perompakan di Laut Sulu-Sulawesi ini mempengaruhi stabilitas keamanan nasional dan keamanan regional?	
4.	Laut Sulu-Sulawesi mengiris tiga negara, yaitu Indonesia, Malaysia, dan Filipina. Kerja sama apa saja yang sudah dilakukan oleh ketiga negara dalam mengatasi masalah keamanan di Laut Sulu-Sulawesi dan apa saja permasalahan mendasar yang dimiliki oleh ketiga negara ini dalam melaksanakan kerja sama trilateral ini?	
5.	Bagaimana bentuk komunikasi Indonesia, Malaysia, dan Filipina dalam pelaksanaan kerja sama trilateral aspek darat?	
6.	Dalam rangka meningkatkan kepercayaan, apakah ketiga negara memiliki hak untuk melakukan pemantauan satu	

	<p>sama lain dalam pelaksanaan kerja sama trilateral aspek darat ini dan bagaimana bentuk pemantauan yang dilakukan oleh masing-masing negara terhadap satu sama lain?</p>	
7.	<p>Kebijakan apa saja yang menjadi landasan ketiga negara dalam kerja sama trilateral ini, khususnya yang terkait dengan aspek darat?</p>	
8.	<p>Terkait kebijakan SOVFA yang diwajibkan oleh Filipina dalam kerja sama trilateral aspek darat, apakah terdapat persoalan terkait kebijakan ini bagi Indonesia, Malaysia, dan Filipina serta bagaimana seharusnya kebijakan yang tepat agar kerja sama trilateral ini dapat menguntungkan ketiga pihak?</p>	
9.	<p>Perubahan-perubahan apa saja yang menyebabkan ketiga negara ini tetap menandatangani kerja sama trilateral aspek darat baik dari</p>	

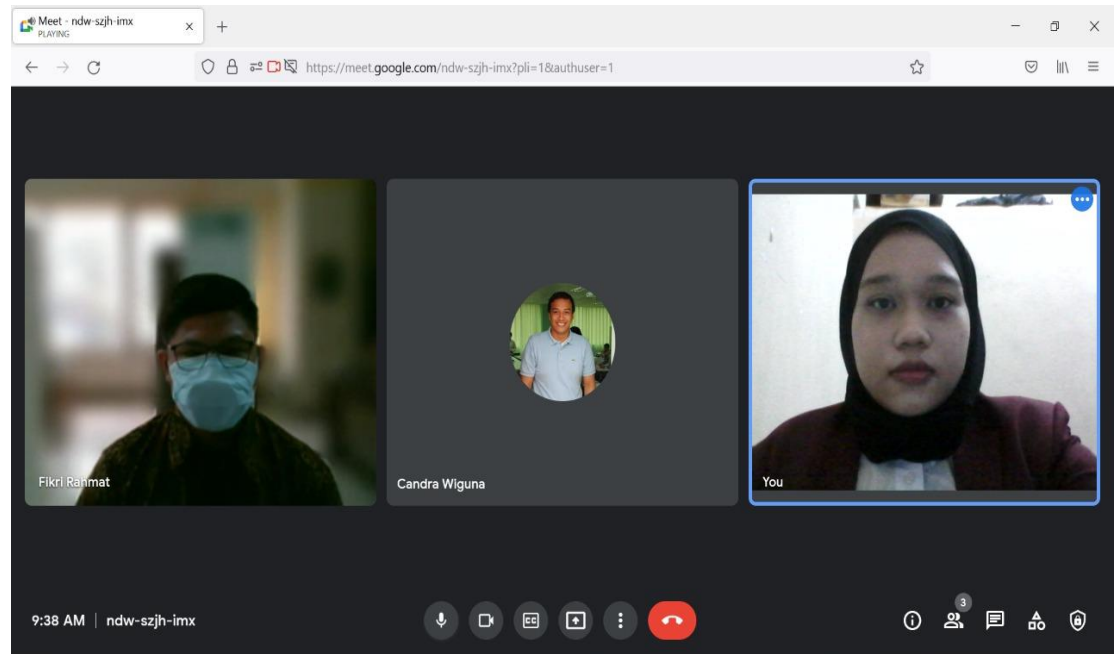
	internal ataupun eksternal dan apakah ketiga negara memiliki pandangan yang sama dalam mengatasi perompakan di Laut Sulu-Sulawesi?	
10.	Sejauh ini apakah kerja sama trilateral aspek darat ini efektif dalam meningkatkan <i>confidence building measure</i> antara Indonesia, Malaysia, dan Filipina untuk mengatasi perompakan di Laut Sulu-Sulawesi?	
11.	Bagaimana kapabilitas militer yang dimiliki oleh ketiga negara dalam rangka menghadapi persoalan keamanan di Laut Sulu-Sulawesi?	

**Lampiran 2 : Dokumentasi Pelaksanaan Wawancara**

- 1. Wawancara dengan Kasubdit Multilateral Ditkersinhan Kemhan  
RI: Kolonel (Inf) Kurniawan Firmuzi, S.E**



## 2. Wawancara dengan Diplomat Ahli Muda Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia : Candra Wiguna Alisufi



**3. Wawancara dengan Perwakilan Bidang Pertahanan Kedutaan Besar Malaysia di Indonesia : Nor Izam bin Baharudin**



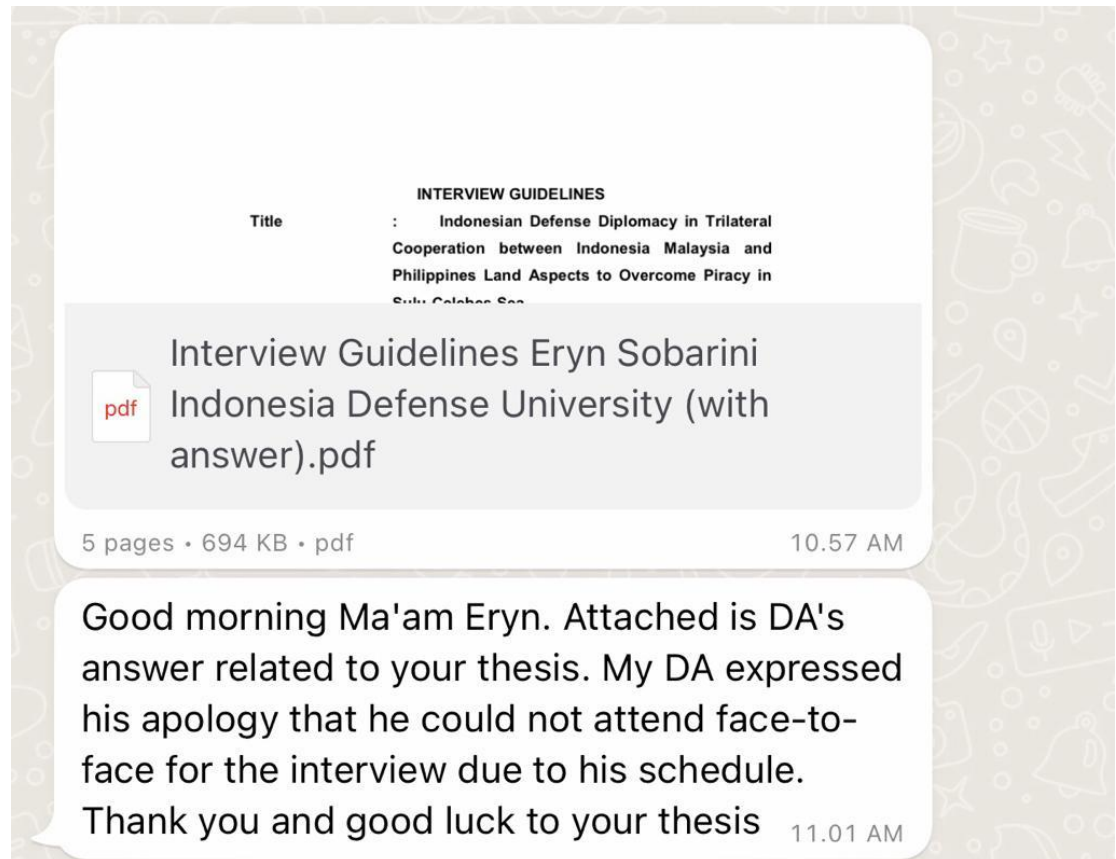
**4. Wawancara dengan Akademisi dan Praktisi Bidang Pertahanan:  
Letjen TNI (Purn) Dr. Yoedhi Swastanto, M.B.A**



**5. Wawancara dengan Pengamat Pertahanan : Connie Rahakundini Bakrie**



**6. Wawancara Tertulis dengan Atasa Pertahanan Filipina: Kolonel Emmanuel A Canilla**



### Lampiran 3 : Riwayat Hidup Peneliti



Peneliti bernama Eryn Sobarini, lahir pada tanggal 25 September 1998 di Kota Solok, Provinsi Sumatera Barat. Peneliti merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Edwar dan Afriyenni. Peneliti dibesarkan di Kota Bukittinggi, Provinsi Sumatera Barat. Peneliti memulai pendidikan di SDN 02 Percontohan Kota Bukittinggi dari tahun 2004-2009 dan melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Kota Bukittinggi pada tahun 2009-2012. Setelah menyelesaikan pendidikan tingkat SMP, peneliti melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Kota Bukittinggi pada tahun 2012-2015. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan S1 di Program Studi Administrasi Publik Universitas Andalas Padang pada tahun 2015-2019. Peneliti melanjutkan pendidikan S2 di Program Studi Diplomasia Pertahanan Universitas Pertahanan dan telah menyelesaikan pendidikan S2 dengan tesis yang berjudul **“Diplomasi Pertahanan Indonesia dalam Kerja Sama Trilateral Indonesia-Malaysia-Filipina untuk Mengatasi Perompakan di Laut Sulu-Sulawesi (Studi Kasus Kerja Sama Trilateral Aspek Darat Indonesia-Malaysia-Filipina Tahun 2016-2019)”** pada Februari 2022.